



## Analisis Tingkat Literasi Keuangan Dalam Pengelolaan Finansial Pribadi Mahasiswa

Muhammad Hafizd Fauzi<sup>1</sup>, Sri Diana Putri<sup>2</sup>, Rahma Agustina Fadhilah<sup>3</sup>, Mirna Kurniati<sup>4</sup>, Annisa Rizki Pebriani<sup>5</sup>, Muhamad Raihan Eka Putra<sup>6</sup>, Rama Wijaya Abdul Rozak<sup>7</sup>

<sup>1-7</sup> Universitas Pendidikan Indonesia

Alamat: Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung 40154 Jawa Barat

Korespondensi penulis: [hfauzi960@gmail.com](mailto:hfauzi960@gmail.com)

**Abstract.** Financial literacy is one of the important skills that must be possessed by individuals, especially students, based on situations that require the ability to manage their personal finances. This research uses a qualitative approach with a focus on semi-structured interviews to gather information. The research participants were 12 students with different ages, genders, universities, study programs and faculties. The results of the analysis from interviews showed that students who live in boarding houses or with their parents can apply financial literacy for financial management, even without realizing it. However, financial literacy is more applied to students who live in boarding houses.

**Keywords:** Financial Literacy, Financial, Smart Students.

**Abstrak.** Literasi keuangan menjadi salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh individu khususnya bagi para mahasiswa didasari situasi yang mengharuskan memiliki kemampuan mengelola finansial pribadinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada wawancara semi-terstruktur, untuk menggali informasi. Partisipan penelitian adalah 12 mahasiswa dengan perbedaan usia, gender, universitas, program studi, dan fakultas. Hasil analisis dari wawancara, didapatkan bahwa mahasiswa yang tinggal di kost maupun bersama orang tua dapat menerapkan literasi keuangan untuk pengelolaan finansial meskipun tanpa disadari. Namun, literasi keuangan lebih diterapkan pada mahasiswa yang tinggal di kost.

**Kata kunci:** Literasi keuangan, Finansial, Mahasiswa.

### LATAR BELAKANG

Mengingat bahwa saat ini kita berada pada era *Society 5.0* yang pastinya kehidupan akan semakin kompleks, literasi keuangan menjadi salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh individu khususnya bagi para mahasiswa. Literasi keuangan sendiri merupakan perpaduan dari kesadaran, pemahaman, keterampilan, sikap dan perilaku yang dibutuhkan untuk membuat keputusan keuangan yang baik dan nantinya mencapai kesejahteraan finansial individu (Bhabha et al., 2014; Opletalova 2015 dalam Sugiharti, Maula., 2019). Menurut Yushita (2017) literasi keuangan memiliki hubungan erat dengan kesejahteraan individu. Pengetahuan tentang keuangan dan kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi ini sangat krusial dalam kehidupan sehari-hari.

Karena kesulitan finansial tidak hanya disebabkan oleh tingkat pendapatan yang rendah saja, namun kesulitan finansial juga dapat timbul akibat kesalahan dalam mengelola keuangan, seperti kesalahan penggunaan kredit dan buruknya perencanaan keuangan. Setiap seseorang harus mempunyai kemampuan dalam mengelola keuangan (Neni Erawati, 2013). Terlebih

mahasiswa memerlukan pemahaman keuangan dasar yang bisa mempengaruhi mereka dalam mengelola tanggung jawab keuangan. Penelitian (Rachman & Rochmawati, 2021) mendukung hal tersebut dengan mengatakan bahwa pengelolaan keuangan sangat penting bagi mahasiswa karena diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk dapat menyeimbangkan kebutuhan pendapatan dan pengeluaran mahasiswa. Pemahaman mengenai pengelolaan keuangan sangatlah penting karena hal ini merupakan realita yang selalu dihadapi oleh mahasiswa dalam kehidupan. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan dapat bersikap bijak dalam pengelolaan keuangan agar tidak terjerumus ke dalam kesulitan keuangan yang berujung pada kesalahan pengelolaan keuangan (Yushita, 2017).

Beberapa penelitian mengenai literasi keuangan menunjukkan hasil yang beragam. Menurut Ni Komang Dwi Savitri Rahayu & Made Ary Meitriana (2024) menemukan bahwa literasi keuangan yang mencakup pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi, tabungan, kredit, asuransi, dan investasi mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangannya. Namun hasil tersebut menunjukkan bahwa asuransi tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

Penelitian lain menyimpulkan bahwa literasi keuangan mahasiswa masih rendah, yang merupakan masalah serius karena literasi keuangan berdampak positif terhadap inklusi keuangan dan perilaku keuangan (Puri, Pustika Ayuning at all, 2023).

Namun hasil yang lebih spesifik menunjukkan terkait literasi keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, sedangkan faktor-faktor seperti jenis kelamin, usia, keahlian akademik, dan pengalaman bekerja tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa (Indra Putri & Wayan Tari (2021). Hal ini menegaskan bahwa literasi keuangan merupakan faktor utama penentu perilaku keuangan seseorang. Menurut penelitian (Fajar Rohmanto, Ari Susanti, 2021) Kerugian terlebih di hal finansial banyak dialami oleh anak muda sekarang karena kurang menguasai literasi keuangan.

**Analisis Literasi dan Inklusi OJK 2019-2022**

<b>Indeks</b>	<b>2019</b>	<b>2022</b>
Literasi	38,03%	49,68%
Inklusi	76,19%	85,10%
Gap	38,16%	35,42%

*Sumber: hasil survei literasi dan inklusi OJK 2019*

Menurut Ojk.go.id, pada tanggal 01-12-2020, tentang Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang OJK lakukan pada tahun 2019, mengatakan bahwa indeks literasi keuangan mencapai 38,03% dan indeks inklusi keuangan 76,19%.

Hal ini dikarenakan perguruan tinggi masih kurang dalam pembelajaran literasi keuangan untuk diri sendiri biasanya hanya diajarkan bagaimana mengolah keuangan di perusahaan tetapi tidak pada diri sendiri, mahasiswa ingin selalu mengikuti perkembangan zaman, seperti ingin mengikuti style dan banyak juga mahasiswa yang menyukai barang branded dengan harga yang mahal, hal ini membuat pengeluaran mereka menjadi tinggi.

Namun fenomena di lapangan yang menyebabkan pengeluaran mereka menjadi tinggi adalah pembelian barang barang yang dibutuhkan untuk menunjang proses pembelajaran, sedangkan uang yang dipakai tidak mencukupi untuk mengikuti style. Hal ini menyebabkan perbedaan antara fakta di lapangan dan penelitian yang telah dilakukan. Dengan adanya perbedaan tersebut peneliti bermaksud untuk mengetahui tingkat literasi keuangan dalam pengelolaan finansial pribadi mahasiswa, apakah mereka bisa mengatur pengeluaran dalam memilah pembelian kebutuhan pribadi yang lebih penting atau gaya hidup.

Dengan demikian, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam pengelolaan keuangan individu, khususnya di kalangan mahasiswa. Penting bagi lembaga pendidikan dan pemerintah untuk mengembangkan upaya dalam meningkatkan literasi keuangan agar dapat memperbaiki perilaku keuangan masyarakat, termasuk mahasiswa, yang pada akhirnya dapat membantu meningkatkan inklusi keuangan dan kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan.

Pada akhirnya, riset ini bertujuan agar para mahasiswa/mahasiswa sadar terhadap pentingnya literasi tentang keuangan, dimana bisa melakukan *evaluasi* pengelolaan keuangan setiap hari atau bulannya. Oleh karena itu, mahasiswa/mahasiswa dapat memahami cara bagaimana membuat konsep dan praktik laporan keuangan secara langsung, contohnya seperti mengelola pemasukan dan pengeluaran, pendapatan, tabungan, saham, investasi, hutang serta dapat memajemen keuangan yang benar dan sesuai aturan yang lebih efektif.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan pula agar mahasiswa memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya literasi keuangan dalam pengelolaan finansial pribadi. Dengan pemahaman ini, mahasiswa akan mampu mengelola keuangan mereka dengan bijak dan bertanggung jawab. Mereka akan memiliki kemampuan untuk membuat perencanaan keuangan jangka pendek dan jangka panjang, serta mampu menghindari hutang yang berlebihan dan mengelola hutang dengan baik. Selain itu, mahasiswa juga diharapkan memiliki pengetahuan tentang investasi dan mampu membuat keputusan investasi yang cerdas

Terakhir, mahasiswa diharapkan mampu memahami dan menggunakan produk keuangan dengan bijak, seperti kartu kredit dan pinjaman. Meskipun kenyataannya saat ini, masih banyak mahasiswa yang kurang memiliki pemahaman tentang literasi keuangan dan mengabaikan pentingnya pengelolaan finansial pribadi. Banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan mereka dan sering kali menghadapi masalah hutang yang berlebihan. Mereka sering kali tidak memiliki perencanaan keuangan yang jelas dan tidak mampu membuat keputusan investasi yang cerdas untuk itulah penelitian ini dibuat agar mahasiswa sadar dan membuka mata terhadap pentingnya literasi keuangan terlebih di era digitalisasi sekarang ini.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Literasi Keuangan**

Literasi keuangan sebagai tingkat pemahaman seseorang tentang konsep keuangan serta kemampuan dan keyakinan mereka untuk mengatur keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan jangka pendek dan perencanaan jangka panjang, serta memperhatikan peristiwa dan kondisi ekonomi (Remund, 2010). Literasi keuangan juga mencakup pengetahuan dan kesadaran tentang instrumen keuangan dan aplikasinya dalam bisnis dan kehidupan pribadi (Huston, 2010).

Pengetahuan keuangan seseorang kemudian berkembang menjadi keterampilan keuangan, yang didefinisikan sebagai kemampuan untuk menerapkan pengetahuan keuangan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan keuangan memungkinkan seseorang untuk membuat keputusan yang rasional dan efektif tentang bagaimana mereka membelanjakan uang mereka dan bagaimana mereka mengalokasikan uang mereka.

Kecerdasan seseorang memungkinkan mereka untuk membuat keputusan dan percaya diri tentang semua aspek penganggaran, belanja, dan tabungan, serta penggunaan produk dan jasa keuangan, mulai dari perbankan sehari-hari hingga pinjaman, investasi, dan perencanaan masa depan (Yates dan Ward 2011).

### **Pemahaman Finansial**

Pemahaman finansial adalah kemampuan untuk memahami dan menerapkan berbagai keterampilan keuangan, seperti manajemen tabungan pribadi, membuat penganggaran, dan investasi (Gramedia, 2018). Literasi keuangan merupakan bagian dari pemahaman finansial, yang berisi pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola keuangan dengan baik.

Pemahaman finansial memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangannya, seperti membantu mahasiswa membuat keputusan keuangan yang tepat, mampu bertanggung jawab pada keputusan keuangan yang diambil, dan dapat menyediakan investasi jangka panjang yang bermanfaat dalam mengelola dan menjaga kondisi keuangan.

### **Pengelolaan Finansial**

Kemampuan seseorang untuk mengelola, merencanakan, dan mengatur keuangan mereka sehari-hari dikenal sebagai pengelolaan keuangan atau pengelolaan finansial. Menurut Putri & Lestari (2019), pengelolaan finansial adalah bagian dari manajemen keuangan pribadi, yang merupakan proses seorang individu mengelola sumber daya keuangan mereka secara sistematis dan terorganisir untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Perencanaan keuangan diperlukan untuk mencapai tujuan, baik jangka pendek maupun jangka panjang, menurut Yushita (2017), tabung, investasi, atau pengalokasian dana dapat menjadi cara untuk mencapai tujuan tersebut. Jika melakukan pengelolaan keuangan yang baik, maka tidak akan terjebak dalam perilaku yang berkeinginan melampaui batas.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan penggunaan metode pendekatan kualitatif data yang didapat bersumber dari pengalaman individu terhadap pengelolaan keuangannya (Siregar, 2002). Pengumpulan data penelitian ini dengan metode wawancara semi-terstruktur, yang dimana menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subjek atau partisipan yang menggunakan pedoman wawancara sebagai referensi, tetapi tidak mengikat pewawancara untuk mengajukan pertanyaan yang kaku (Riyanto, 2010: 82).

Kegiatan wawancara ini dilakukan secara *online* dari rumah masing-masing partisipan dengan menggunakan *video call*, yang dimulai dari tanggal 6 April 2024 hingga tanggal 14 April 2024. Kegiatan wawancara dilakukan dalam waktu 30 menit setiap partisipan. Pertanyaan yang ditanyakan dalam wawancara meliputi, 1) Pemahaman Literasi Keuangan; 2) Kondisi Keuangan; 3) Pembiasaan Pengelolaan Keuangan; 4) Tujuan Keuangan; 5) Penggunaan Teknologi Keuangan; 6) Kesadaran dan Keterampilan Keuangan; 7) Pengeluaran dan Prioritas Keuangan; 8) Pengaruh Pengelolaan Keuangan. Penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data display berbentuk tabel, kutipan pendapat partisipan dan penjelasan dari dua bentuk data display tersebut.

Tabel 1. Karakteristik Partisipan

No	Nama Partisipan	L/P	Usia	Program Studi	Fakultas	Universitas
1	TF	L	19	Ekonomi	Fakultas Ekonomi dan Bisnis	Universitas Gunadarma
2	BMI	L	19	Manajemen	Fakultas Ekonomi dan Bisnis	UIN Semarang
3	NDP	P	18	Akuntansi	Fakultas Ekonomi dan Bisnis	UIN Jakarta
4	VH	P	19	Industri Pariwisata	Fakultas Pendidikan IPS	Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Sumedang
5	SML	P	19	PGSD	Fakultas Ilmu Pendidikan	Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Purwakarta
6	DK	P	19	Psikologi	Fakultas Psikologi	Universitas Islam Bandung
7	RR	L	21	Akuntansi	Fakultas Ekonomi dan Bisnis	Universitas Padjadjaran
8	SHP	p	18	Pendidikan Teknik Informatika	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	Universitas Muhammadiyah Surakarta
9	PAS	p	19	Administrasi Publik	Fakultas Ilmu Administrasi	Universitas Brawijaya
10	CA	p	19	Manajemen Pendidikan Islam	Fakultas Agama Islam	Universitas Singa Perbangsa Karawang
11	MDS	L	22	Teknik Kimia	Fakultas Teknik	UPN "Veteran" Jawa Timur
12	EAP	P	22	Psikologi	Fakultas Psikologi	Universitas Negeri Malang

Sumber: Data Peneliti Karakteristik Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa, sebanyak 12 mahasiswa yang terdiri dari latar belakang usia, gender, universitas, program studi, dan fakultas yang berbeda-beda, bahasa yang di gunakan dalam wawancara terhadap partisipan menggunakan bahasa indonesia, mahasiswa yang menjadi partisipan peneliti hubungi melalui pesan *whatsapp*.

Dalam hal menjaga kerahasiaan dan privasi partisipan, kami menggunakan nama singkatan untuk menganonimkan partisipan, dan hasil wawancara yang didapat dari partisipan akan dicatat sebagai bahan data penelitian. Bahan data penelitian yang telah terkumpul akan diolah dan dianalisis secara mendalam untuk menarik kesimpulan di akhir pengolahan dan analisis data penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar wawancara, lembar analisis, dan *handphone*.

Lembar wawancara digunakan untuk mencatat hasil wawancara dengan setiap partisipan, lembar analisis digunakan untuk mencatat data yang dihasilkan dari proses analisis data wawancara yang berbentuk tabel, sementara *handphone* digunakan untuk merekam wawancara yang dilakukan secara tatap muka dan mengumpulkan dokumentasi dengan izin dari partisipan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan partisipan dari kalangan mahasiswa yang berasal dari latar belakang, usia, jenis kelamin, keluarga, universitas, fakultas serta program studi yang berbeda. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 12 mahasiswa sebagai partisipan, terdapat beberapa temuan yang dapat diungkapkan.

Berdasarkan data wawancara, tempat tinggal partisipan seimbang antara tinggal bersama orang tua dan kost. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak para mahasiswa yang berdomisili di sekitar universitas sehingga tidak perlu mengeluarkan biaya lebih besar, dan kost menjadi pilihan yang populer bagi mahasiswa dan pekerja muda yang tinggal jauh dari rumah.

“Untuk tempat tinggal saya bersama dengan orang tua, dikarenakan tempat tinggal saya masih satu kota dengan kampus saya, maka dari itu saya bisa pulang pergi untuk menghemat pengeluaran.” (EAP, 22 Tahun)

“Dikarenakan saya dari perantauan, saya memilih untuk mengekost didaerah sekitar kampus, karena mengekos menurut saya pilihan yang tepat bagi perantauan.” (RR, 21 Tahun)

Mahasiswa yang tinggal bersama orang tua lebih menghemat biaya hidup, karena tidak perlu mengeluarkan biaya kost. Sedangkan bagi mahasiswa rantau, kost merupakan pilihan yang tepat karena biayanya lebih terjangkau.

### **Pemahaman Literasi Keuangan**

Rata-rata tingkat pemahaman partisipan tentang literasi keuangan tergolong cukup baik. Dari pemahaman tersebut menunjukkan pola perilaku kesadaran mahasiswa, tentang literasi keuangan semakin meningkat. Namun, terdapat sebagian kecil mahasiswa yang belum memahami tentang literasi tentang literasi keuangan.

“Menurut pemahaman saya, saya sudah cukup memahami literasi keuangan, karena dari pengelolaan keuangan saya merasa sudah cukup baik.” (EAP, 22 Tahun)

Upaya-upaya untuk meningkatkan literasi keuangan setiap mahasiswa tentunya akan berbeda satu sama lainnya, karena pada dasarnya setiap mahasiswa memiliki kondisi keuangan yang berbeda-beda.

### **Kondisi Keuangan Mahasiswa**

Sumber pendapatan mahasiswa berdasarkan data wawancara ternyata didominasi oleh pemberian dari orang tua, artinya masih banyak mahasiswa yang masih bergantung kepada uang orang tua nya. Namun, ternyata ada beberapa mahasiswa yang sudah memiliki pekerjaan sampingan dan bahkan ada mahasiswa yang mendapatkan uang dari beasiswa untuk memenuhi kebutuhan. Mahasiswa yang masih diberi uang saku oleh orang tua nya rata-rata diberi setiap bulan dan ada juga yang diberi setiap minggu dengan *range* nominal 500 ribu–3 juta rupiah perbulan.

“Sebenarnya saya diberi uang oleh orang tua nominalnya tidak pasti setiap bulannya, karena jika uang saya habis saya akan meminta lagi kepada mereka, namun jika saya hitung saya biasa diberi uang sebanyak 500 ribu – 1 juta rupiah dalam sebulan.” (DK, 19 tahun)

Lalu ternyata para mahasiswa yang diwawancarai sudah merasa cukup dengan uang saku yang mereka dapatkan, ini membuktikan bahwa literasi keuangan mereka dalam

mengelola finansial pribadi sudah cukup baik, bahkan banyak dari mereka yang memberi alasan mengapa uang saku mereka cukup dalam satu bulan penuh itu adalah karena mereka sudah bisa mengelola atau *manage* keuangan mereka dengan baik.

“Cukup karena saya *manage* uang tersebut dengan sebaik-baiknya agar uang tersebut dapat bermanfaat bagi saya selama menjalani masa kuliah.” (RR, 21 tahun)

Terlebih lagi yang masih tinggal dengan kedua orang tua, mereka tidak terlalu banyak pengeluaran karena tidak ada biaya tempat tinggal (kost) dan untuk makan masih bisa di rumah.

“Cukup, karena tidak mengekost, tinggal bersama orang tua dan makan di rumah, cukup dengan nominal tersebut.” (EAP, 22 Tahun)

Kebanyakan mahasiswa menghabiskan uang sakunya dalam sebulan dengan nominal yang tidak menentu, karena kebutuhan setiap bulannya pasti berbeda-beda, ada kala saat satu bulan tersebut pengeluaran membengkak, dan ada kala nya juga saat satu bulan pengeluaran menipis, namun dalam setiap bulan uang saku mahasiswa kebanyakan dihabiskan untuk membeli makanan ataupun jajanan, dan tentunya untuk membeli kebutuhan kuliah.

“Uang saku dalam sebulan habisnya selalu tidak menentu namun biasanya saya menggunakan uang saku untuk membeli makanan ringan seperti jajanan, membeli perlengkapan kuliah, membeli *skincare/make up* jika dibutuhkan, dan terkadang nongkrong ke cafe bersama teman.” (DK, 19 Tahun)

Selain digunakan untuk membeli makanan dan kebutuhan kuliah, mahasiswa juga biasa mengelola uang saku perbulannya dengan ditabung di bank ataupun dicelengan sebagai dana cadangan masa darurat.

### **Keterbiasaan Pengelolaan Keuangan**

Menyisihkan uang saku perbulan untuk ditabung di bank dan di celengan merupakan strategi pengelolaan keuangan yang umum di kalangan mahasiswa. Tindakan ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya menabung untuk masa depan dan membangun cadangan dana darurat. Dengan menabung di bank, mahasiswa dapat memanfaatkan fasilitas perbankan seperti bunga dan keamanan dana. Sementara itu, menggunakan celengan juga memberikan keuntungan dalam memvisualisasikan dan mengendalikan pengeluaran serta membangun kebiasaan menabung secara teratur. Kombinasi dari kedua metode ini membantu mahasiswa mengelola keuangan dengan lebih terencana dan bertanggung jawab untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang.

“Saya menyisihkan sebagian uang saku perbulan untuk ditabung di bank dan juga di celengan. Saya melakukan ini karena ingin membangun kebiasaan menabung dan memiliki cadangan dana untuk masa depan. Sisanya, saya tetap alokasikan untuk kebutuhan sehari-hari dan hal-hal yang saya sukai, agar tetap seimbang antara menabung dan menikmati hidup.” (SHP, 18 tahun)

Mahasiswa yang memutuskan untuk menginvestasikan sebagian uang saku bulanan menunjukkan tingkat literasi keuangan yang baik. Tindakan ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya merencanakan masa depan secara finansial dan mencari cara untuk mengoptimalkan pengelolaan keuangan. Dengan memilih untuk berinvestasi, mahasiswa menunjukkan kesiapan untuk belajar dan mengambil risiko yang terukur dalam mengelola keuangan pribadi, serta mengakui potensi untuk memperoleh penghasilan pasif dan keuntungan jangka panjang.

“Saya biasanya menyisihkan sebagian uang saku bulanan saya untuk ditabung dan diinvestasikan. Ini dilakukan karena saya percaya pentingnya merencanakan keuangan untuk masa depan yang lebih stabil dan lebih baik. Dengan menginvestasikan sebagian uang saku, saya dapat membangun tabungan jangka panjang yang dapat digunakan untuk tujuan-tujuan yang lebih besar.” (PAD, 18 tahun)

Pola pengelolaan keuangan yang menunjukkan kecenderungan untuk menghindari pinjaman dan berhutang mencerminkan kesadaran dan disiplin keuangan yang kuat di kalangan mahasiswa. Ini menunjukkan tingkat literasi keuangan yang baik, di mana mahasiswa memahami risiko yang terkait dengan pinjaman dan berhutang, serta lebih memilih untuk hidup sesuai dengan kemampuan Finansial mereka sendiri. Hal ini menggambarkan pentingnya pendidikan keuangan bagi mahasiswa dalam membuat keputusan keuangan yang cerdas dan berkelanjutan.

“Saya lebih suka hidup dalam batas kemampuan finansial saya dan mengelola uang dengan hati-hati. Makanya, saya belum pernah meminjam uang atau berhutang sebelumnya. Rasanya lebih nyaman dan aman karena saya tidak perlu tergantung pada pinjaman atau utang untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan saya.” (TF, 18 tahun)

Mahasiswa telah menyadari pentingnya menabung untuk keuangan jangka panjang. Sebagian besar dari mereka memilih untuk menyimpan uang jajan bulanan di bank dan celengan sebagai aplikasi penyimpanannya, sementara sebagian kecilnya memilih untuk melakukan investasi. Kebiasaan ini mencerminkan kesadaran dan kesiapan mereka dalam mengelola keuangan secara bertanggung jawab untuk masa depan, dengan menggunakan berbagai strategi penyimpanan dan investasi sesuai dengan preferensi dan kebutuhan individu.

### **Tujuan Keuangan**

Investasi memiliki peran penting sebagai bagian dari upaya mereka dalam merencanakan masa depan finansial yang lebih baik. Dengan memahami pentingnya investasi, mahasiswa berusaha untuk mengalokasikan sebagian uangnya untuk investasi jangka panjang guna mencapai tujuan keuangan seperti membangun tabungan jangka panjang, menghasilkan penghasilan pasif, dan mencapai kestabilan finansial di masa depan. Hal ini mencerminkan

kesadaran akan perlunya perencanaan keuangan yang matang untuk mencapai tujuan hidup yang lebih besar.

“Saya sudah lihat beberapa kesempatan investasi yang menarik, jadi akhirnya saya memutuskan untuk mulai mengalokasikan sebagian pendapatan saya ke dalam investasi. Saya pikir penting untuk bisa mengatur keuangan dengan lebih bijak dan mempersiapkan masa depan finansial saya. Dengan berinvestasi, harapannya saya bisa mencapai tujuan keuangan jangka panjang dan memastikan kestabilan keuangan saya di masa yang akan datang.” (PAD,18 tahun)

Mahasiswa menunjukkan kesadaran yang meningkat akan pentingnya investasi sebagai bagian dari upaya mereka dalam merencanakan masa depan finansial yang lebih baik. Beberapa mahasiswa mulai menggunakan investasi sebagai salah satu tujuan keuangan, mencerminkan pergeseran paradigma menuju praktik pengelolaan keuangan yang lebih proaktif dan terencana. Hal ini menandai tren positif dalam literasi keuangan di kalangan mahasiswa, di mana mereka semakin mengakui peran investasi dalam mencapai tujuan keuangan jangka panjang.

### **Penggunaan Teknologi Keuangan**

Pada era saat ini pembayaran yang semula dilakukan dengan uang tunai sudah mulai digantikan dengan pembayaran non tunai atau *cashless*. Namun ini banyak terjadi di kalangan remaja sampai dewasa, terlebih banyak terjadi di kalangan mahasiswa yang sebagian besar menggunakan *cashless* dibanding pembayaran tunai.

“Untuk saat ini saya lebih memilih menggunakan *cashless* karena lebih gampang, jika memegang uang *cash* dalam jumlah banyak justru dirasa lebih boros.” (MDS,22 tahun)

Dengan mengungkapkan bahwa menggunakan uang tunai dirasa lebih boros, jika terjadi inflasi yang dapat dikatakan menambah pengeluaran juga ini tentunya sangat berdampak bagi para mahasiswa terutama mahasiswa yang merantau dan tinggal di kost. Namun, jika keterbiasaan mahasiswa yang sudah terbiasa memmanage keuangan mungkin dengan kenaikan inflasi ini tidak akan terlalu berpengaruh besar untuk mereka asalkan kenaikan inflasi itu tidak cukup besar.

“Biasanya saya selalu mengurangi pengeluaran untuk membeli barang barang yang tidak terlalu dibutuhkan dan untuk barang yang dirasa sangat penting biasanya saya mencari alternatif lain seperti mencari toko dengan harga yang lebih murah atau membeli secara online agar harganya lebih murah.” (RR,21 tahun)

Dengan keterbatasan uang saku yang para mahasiswa miliki tentunya akan membuat mahasiswa memutar otak untuk dapat mencukupi hari-hari yang tersisa di akhir bulan dengan uang yang tersedia, terlihat disini bahwa mahasiswa yang tingkat literasi keuangannya bagus tentunya bisa menggunakan uang yang tersedia dengan hitungan hari yang telah di rencanakan

pula namun disisi lain juga dengan kondisi seperti ini tentunya akan membuat mahasiswa terpaksa untuk meminta kembali uang tambahan untuk yang bulanan mereka.

“Biasanya kalo uang tinggal sedikit pastinya bakal di hemat hematin dengan memilah milih barang tapi jika sudah mepet tak ada uang tersisa pastinya minta lagi ke orang tua” (VH, 19 tahun).

Kondisi ini tidak cenderung terjadi pada mahasiswa kost, namun terjadi pada mahasiswa yang tinggal bersama orang tua. Dengan kondisi keuangan yang sama-sama terbatas walaupun tinggal bersama orang tua mendorongnya untuk memiliki kemampuan mengatur sisa uang dalam hitungan hari dan memilih opsi lain dengan meminta kembali uang tambahan.

### **Pengeluaran dan Prioritas Keuangan**

Lalu diberikannya uang bulanan atau uang saku yang sebagian besar dari orang tua, para mahasiswa biasanya melakukan pembelanjaan untuk mencukupi kebutuhannya sehari-hari. Terkadang Mahasiswa melakukan pengeluaran secara hemat dan memilah memilih kebutuhan yang urgent terlebih dahulu karena harus menghemat uang, tatkala Mahasiswa juga menyenangkan dirinya sendiri (*self reward*) atas pencapaian atau sesuatu yang disukai dengan membeli barang yang diinginkannya bukan untuk mengikuti hal-hal yang sedang trending.

“Barang yang biasanya mau dibeli dipilih terlebih dahulu mana yang lebih urgenet, tetapi suatu saat terkadang impulsif juga dalm hal beli make up atau makanan. Tidak tergoda dalam hal trend atau semacamnya, tetapi barang yang saya ingin beli saja” (DK, 19 tahun).

“Saya merasa termasuk orang yang memilih barang untuk dibeli tetapi disisi lain saya juga menyempatkan diri untuk membeli barang sesuai hobi saya” (RR, 21 tahun).

Oleh karena itu, sebagian mahasiswa bisa memprioritaskan kebutuhan yang penting tanpa megikuti trending yang sedang marak atau FOMO. Sebab itu para mahasiswa membuat list prioritas belanja yang akan dibelanjakan dan menyesuaikan stok kebutuhan habis. Dari hal tersebut, bisa menyisihkan uang sisa untuk kebutuhan lain.

“Tetap menyesuaikan kebutuhan lalu uang sisa self reward disimpan sampai benar-benar ada kebutuhan lagi, jika urgent ya mau tidak mau dipakai uangnya. jadi sehabis self reward biasanya melakukan penghemetan atau lebih irit” (DK, 19 tahun).

Pada dasarnya, mahasiswa melakukan *self reward* untuk meningkatkan motivasi dan sisa uang akan disimpan untuk menabung meskipun nominal yang ditabung kecil, sehingga ketika terjadi suatu hal yang tidak diinginkan sudah memiliki cadangan uang yang bisa dipakai serta tidak akan meminjam uang pada orang lain. Kemudian dengan kesadaran pada diri dapat mengurangi ketergantungan kepada orang tua.

### **Kesadaran dan Keterampilan**

Kesadaran akan pentingnya literasi keuangan (*finansial literacy*) terhadap kehidupan mahasiswa itu sangat penting, karena dengan keadaan mahasiswa yang jauh dari orang tua

mendorong kemampuan dan kesadaran literasi keuangan. Kemampuan dalam literasi keuangan ataupun tata cara mengelola keuangan yang dialami mahasiswa sudah diterapkan mulai dari arahan orang tuanya ataupun cara dari diri mereka sendiri untuk mengembangkan keterampilan pengelolaan yang efektif dan efisien.

“Dari diri sendiri tetapi pas awal belajar dari orang tua, karena sekarang sudah jadi anak rantauan dan jauh dari orang tua maka dari itu belajar pengelolaan uang kalau tidak nantinya boncos” (VH, 19 tahun).

“Saya mendapatkan ilmu tersebut dan saya terapkan berdasarkan pengetahuan yang saya dapatkan baik itu dari orang tua, perkuliahan, seminar atau teman. Semua ilmu tersebut saya rangkum dan ambil yang menurut saya perlu dan satu tujuan dengan hidup saya maka akan saya terapkan” (RR, 21 Tahun).

Dari hal diatas, maka literasi keuangan penting buat difahami dan dipraktekkan agar bisa mengatasi permasalahan-pemmasalahan yang ada dan mampu mengorganisir serta menyusun gagasan dengan terstruktur, menghasilkan esai dan laporan yang kohesif serta menyampaikan argumen yang kuat dan persuasif.

Beberapa alasan yang dilampirkan mahasiswa diantaranya agar bisa mengelola pendapatan keuangan dengan baik serta membantu menentukan anggaran dan menyesuaikan dengan kemampuan keuangan yang dimiliki.

“Mempelajari literasi keuangan itu penting, karena kitakan anak rantau, uang bulanan itu tidak bisa dikendalikan dan dipantau oleh orang tua serta sudah dikasih jatah nominal perbulannya.” (VH, 19 Tahun).

“Penting, karena literasi keuangan sangat vital perannya untuk kehidupan setiap orang apalagi anak ranatu dari luar kota yang harus bisa bertahan hidup di kota orang sehingga peran keuangan sangat penting untuk diterapkan” (RR, 21 Tahun).

“Penting Banget pelajarin literasi keuangan itu, karena membantu pengelolaan dengan bijak, bisa menghindari masalah Finansial serta bisa buat capai tujuan keuangan di masa depan” (PAS, 18 Tahun).

Dengan menerapkan kegiatan literasi pada mahasiswa, mereka juga dapat mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk sukses dalam pendidikan, karier dan kehidupan secara keseluruhan. Literasi membantu mahasiswa dalam mengakses informasi, mengembangkan pemikiran kritis dan berkomunikasi secara efektif serta aspek penting dalam pengembangan pribadi dan profesional.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa dalam mengelola finansial pribadinya, sudah dikatakan baik dalam hal penerapannya. Ini dibuktikan dengan, mahasiswa setiap bulannya selalu menyisihkan uang sakunya untuk ditabung di bank ataupun di celengan. Bahkan beberapa mahasiswa juga sudah melakukan dan merencanakan investasi. Selain itu mahasiswa juga lebih memprioritaskan untuk membeli kebutuhan yang termasuk kategori penting. Dari pola perilaku kesadaran mahasiswa yang membuat *list priority* tersebut

untuk melakukan pembelanjaan sudah bisa dikatakan bahwa mahasiswa menerapkan literasi keuangan meskipun sedikit demi sedikit.

Kemudian ditemukan perbedaan antara mahasiswa yang tinggal di kosan dan tinggal bersama orang tua dalam hal pengelolaan finansial. Secara tidak langsung mahasiswa yang tinggal di kosan lebih menerapkan literasi keuangan dibandingkan dengan mahasiswa yang tinggal bersama orang tua. Karena mahasiswa yang tinggal bersama orang tua tidak terlalu banyak pengeluarannya. Dengan begitu setiap mahasiswa harus bisa lebih meningkatkan pengetahuan literasi keuangannya dan penerapannya dalam pengelolaan finansial pribadi.

## DAFTAR REFERENSI

- Agmallia, R., Ramadhani, A. R., Abdi, W., & Azmi, Z. (2022). SINTAMA : Jurnal Sistem Informasi , Akuntansi dan Manajemen Literasi Keuangan Mahasiswa : Pengaruh Faktor Gaya Hidup , Pembelajaran dan Pendidikan Keuangan. 2(2).
- Arsanti, C., & Riyadi, S. (2018). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa PERBANAS Institute Fakultas Ekonomi dan Bisnis). *Perbanas Review*, 3(2), 110–122.
- Hermiyanty, Wandira Ayu Bertin, D. S. (2017). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 8(9), 1–58.
- Indra Putri, W. T., & Sumiari, K. N. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(03), 127. <https://doi.org/10.24843/eeb.2021.v10.i03.p03>
- Komang, N., Savitri, D., & Meitriana, M. A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Undiksha. 11(2), 219–225.
- Koto, M. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa: Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi,)*, 2(3), 645–654.
- Laily, N. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(4). <https://doi.org/10.26675/jabe.v1i4.6042>
- Nafisah, A. N., & Indrawati, N. K. (2020). Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb*, 1(1), 1–15.
- Natalia, D. E., Murni, S., & Untu, V. N. (2019). Analisis Tingkat Literasi Dan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Univeristas Sam Ratulangi. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(2), 2131–2140.
- Novi Yushita Amanita. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal :Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, VI, 15.

- Rahma, F. A., & Susanti, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Finansial Self Efficacy dan Fintech Payment terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3236–3247. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2690>
- Rahmawati, T., & Ma, D. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi di Era Digital. 9(3), 331–339.
- Rajagukguk, S. C., & Sari, Pristin Prima. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(3), 816–826. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i3.956>
- Sari, D. A. (2015). Finansial Literacy and Student Finansial Behavior (Case Study STIE “YPPPI” Rembang). *Buletin Bisnis & Manajemen*, 01(02), 171–189.
- Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Accounthink : Journal of Accounting and Finance*, 4(2), 804–818. <https://doi.org/10.35706/acc.v4i2.2208>.